

# PERAN KOMUNIKASI ORGANISASI KARANG TARUNA DALAM MELESTARIKAN TRADISI PUTER KAYUN DI DESA BOYOLANGU KECAMATAN GIRI KABUPATEN BANYUWANGI

Arina Dabitha Santoso

Universitas Muhammadiyah Jember, Jl Karimata No.49

Jember, Jawa Timur

Email : [arbhita@gmail.com](mailto:arbhita@gmail.com)

## Abstract

*Communication within an organization is important in achieving organizational goals. Youth organizations such as Karang Taruna have various functions, one of which is related to the preservation of their culture. In efforts to preserve culture such as the implementation of the Puter Kayun tradition in Boyolangu Village, of course youth organizations have a role in it even though it has not been running optimally due to various obstacles and constraints, especially in the field of communication. For this reason, this research wants to examine the role of youth organizations in preserving the Puter Kayun tradition in Boyolangu Village as well as the communication barriers experienced. This research is a qualitative research type with a descriptive approach and uses a case study method. Primary data was obtained through interviews and observation techniques with traditional leaders and members of youth organizations, while secondary data was obtained through documentation, both photos and audio recordings. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that the role of youth youth in preserving the Puter Kayun tradition was to contribute and participate in the planning, implementation and evaluation stages of the event. As for the obstacles and obstacles faced by youth organizations in communication such as the occurrence of miss communication, the lack of responsiveness of members of the organization in communication, personal barriers such as members who are reluctant and embarrassed to speak in public, language barriers (language differences), technical barriers and others. Thus, in increasing the contribution of youth youth in carrying out the Puter Kayun tradition, the organization must be able to create interactive, open, and responsive communication on every topic discussed in discussions and meetings.*

**Keywords:** *The role of communication, Youth Organization, Puter Kayun Tradition*

## Abstrak

Komunikasi dalam suatu organisasi menjadi hal yang penting dalam pencapaian tujuan organisasi. Organisasi kepemudaan seperti karang taruna memiliki berbagai fungsi salah satunya terkait pelestarian kebudayaan yang dimiliki. Pada upaya pelestarian budaya seperti pelaksanaan tradisi Puter Kayun di Desa Boyolangu tentu saja karang taruna memiliki peranan di dalamnya meskipun belum berlangsung optimal akibat berbagai hambatan dan kendala terutama di bidang komunikasi. Untuk itulah, penelitian ini hendak mengkaji mengenai peran organisasi karang taruna dalam pelestarian tradisi Puter Kayun di Desa Boyolangu sekaligus hambatan komunikasi yang dialami. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan menggunakan metode studi kasus. Data primer didapatkan melalui teknik wawancara dan observasi kepada tokoh adat dan anggota karang taruna, sementara data sekunder didapatkan melalui dokumentasi baik foto ataupun rekaman audio. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemuda karang taruna dalam pelestarian tradisi Puter Kayun yaitu berkontribusi dan berpartisipasi dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi acara. Adapun hambatan dan kendala yang dihadapi organisasi karang taruna dalam komunikasi seperti terjadinya miss communication, kurang responsifnya anggota organisasi dalam berkomunikasi, hambatan personal seperti anggota yang sungkan dan malu berbicara di depan umum,

hambatan bahasa (perbedaan bahasa), hambatan teknis dan lainnya. Dengan demikian, maka dalam meningkatkan kontribusi pemuda karang taruna dalam pelaksanaan tradisi Puter Kayun maka organisasi harus bisa menciptakan komunikasi secara interaktif, terbuka, dan responsif akan setiap topik yang dibahas dalam diskusi maupun rapat.

Kata Kunci : Peran komunikasi, Karang taruna, Tradisi Puter Kayun

## **PENDAHULUAN**

Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi merupakan kebutuhan bagi manusia. Setiap orang perlu berkomunikasi. Interaksi manusia difasilitasi oleh komunikasi. Manusia adalah makhluk sosial, oleh karena itu mereka harus berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain dan lingkungannya. Setiap interaksi yang terjadi seiring perkembangannya akan berpengaruh pada kehidupan kita. Karena komunikasi dirancang untuk menjadi mekanisme penyesuaian diri bagi orang-orang, sangat penting untuk menjaga kebutuhan manusia. Komunikasi organisasi sama pentingnya. Manusia dapat berhubungan satu sama lain melalui komunikasi dalam semua aspek kehidupan sehari-hari, termasuk di tempat kerja, rumah dan masyarakat. Setiap manusia akan terlibat dalam komunikasi di beberapa titik (Indah, 2017). Hal inilah yang menjadikan komunikasi termasuk aset penting pada suatu organisasi sebab keberhasilan organisasi dapat terwujud melalui sinergi yang sejalan dimana dalam prosesnya membutuhkan komunikasi secara efektif (Juariyah, 2015).

Menurut Kochler (1976), organisasi adalah suatu sistem hubungan terstruktur yang menyatukan upaya sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Pada kenyataannya, setiap aktivitas organisasi akan melibatkan komunikasi. Komunikasi organisasi sangat penting untuk setiap bisnis. Semua komponen organisasi terintegrasi melalui komunikasi organisasi, dan integrasi ini akan memudahkan organisasi untuk menjaga konsistensi dalam mencapai tujuannya. Komunikasi organisasi adalah suatu proses yang menghasilkan suatu makna yang dipahami oleh semua anggota kelompok serta pola mental dan perilaku yang sama. Tanpa ada tujuan organisasi, tujuan organisasi hanyalah semboyan yang tidak ada artinya sama sekali (Gutama, 2010). Organisasi ini dapat ditemukan di berbagai bidang kehidupan sebagai bentuk perkumpulan yang memiliki suatu tujuan untuk dicapai bersama.

Adapun salah satu organisasi pada tingkat desa yaitu Karang Taruna. Organisasi ini melibatkan generasi muda sebagai anggotanya. Organisasi kepemudaan dianggap menjadi wadah bagi generasi muda dalam mengembangkan kepribadian sosial, keterampilan sosial, dan melakukan hal-hal yang berguna bagi kemajuan bangsa. Sebagai agent of change generasi muda dituntut untuk melakukan pemikiran ulang (rethinking) dan penemuan kembali (reinventing)

yang diperlukan dalam membangun karakter bangsa (national character building) melalui sikap nasionalisme dan patriotisme untuk menemukan kembali jati diri bangsa (Moerdiyanto, 2011). Menurut UU No. 40 Tahun 2009, organisasi kepemudaan misalnya Karang Taruna dibentuk oleh kepemudaan dengan tujuan untuk memajukan kepentingan bangsa, mewujudkan potensi, serta membina pengembangan jiwa kepemimpinan, kewirausahaan, dan kepeloporan.

Karang Taruna yang digagas sebagai organisasi kepemudaan seharusnya memiliki fokus dalam memperhatikan isu sosial kemasyarakatan, termasuk kebudayaan yang berkembang di lingkup kelurahan/desa. Namun, fenomena yang terjadi di Karang Taruna di Desa Boyolangu Kecamatan Giri Banyuwangi sangat memprihatinkan karena masih banyak remaja yang tidak peduli atau kurang tanggap terhadap kegiatan kepemudaan termasuk kebudayaan yang mulai longsor di daerah setempat. Padahal, menjaga kelestarian budaya termasuk tanggung jawab generasi muda agar kebudayaan yang ada dapat terjaga secara turun menurun. Terdapatnya kemajuan teknologi yang pesat menjadikan kesadaran akan generasi muda saat ini terkait pelestarian kebudayaan semakin luntur. Tidak sedikit juga generasi muda yang tidak kenal bahkan tidak tau kebudayaan yang ada di daerahnya sendiri. Salah satunya yaitu mengenai tradisi Puter Kayun yang berkembang di Desa Boyolalu.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, diketahui bahwa respon pemuda yang menjadi bagian dari Karang Taruna terhadap pelaksanaan tradisi Puter Kayun masih terbilang rendah. Pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna belum menunjukkan antusiasme dan kontribusinya secara besar terhadap tradisi Puter Kayun. Adapun Puter Kayun sendiri yaitu tradisi yang dijalankan masyarakat Boyolangu ketika memasuki hari ke sepuluh di Bulan Syawal. Tradisi ini yakni ritual menepati janji masyarakat pada leluhur yang sudah berjasa membukakan jalan pada kawasan utara Banyuwani. Pelaksanaan tradisi ini peminatnya semakin sedikit dimana tidak banyak pemuda Karang Taruna yang menunjukkan partisipasinya. Hal ini semakin diperparah dengan proses komunikasi dalam organisasi Karang Taruna yang tidak berjalan efektif sehingga pencapaian tujuan organisasi belum maksimal khususnya dalam pelestarian kebudayaan yang ada. Terdapat sejumlah miss communication yang membuat pembagian kerja dalam organisasi tidak berlangsung baik. Akibatnya, dalam pelaksanaan ritual terdapat sejumlah pemuda yang menjalankan peran dan tugas secara rangkap ketika mempersiapkan acara Puter Kayun. Hal inilah yang menjadikan bahwa kesadaran generasi muda terhadap kebudayaan yang ada masih belum maksimal sehingga mengakibatkan pelaksanaan Tradisi Puter Kayun yang dipentaskan di

Desa Boyolangu belum ideal sebab persiapan yang dilakukan kurang matang dan minimnya generasi muda yang kontribusi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana cara meningkatkan partisipasi dan pembentukan nilai moral remaja dalam organisasi karang taruna. Adapun, salah satu upaya yang dapat dilaksanakan dalam meningkatkan partisipasi pada anggota Karang Taruna dapat diwujudkan melalui penguatan komunikasi dalam organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yaitu terkait pelestarian budaya. Hal inilah yang menjadikan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran organisasi Karang Taruna dalam melestarikan Tradisi Puter Kayun di Desa Boyolangu dan mendeskripsikan hambatan komunikasi organisasi Karang Taruna dalam menjaga dan melestarikan Tradisi Puter Kayun di Desa Boyolangu.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif sehingga informasi yang disampaikan berwujud uraian atau tulisan. Metode ini juga disebut sebagai metode penelitian naturalistik sebab penelitian dilangsungkan di keadaan alamiah. Creswell (2010) menyebutkan jika pada penelitian kualitatif ini akan dilakukan eksplorasi dan pemahaman makna pada beberapa individu maupun sekelompok orang dengan permasalahan sosial yang dimiliki. Sementara itu, untuk pendekatan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berupa studi kasus sehingga peneliti akan melakukan penyelidikan dengan cermat atas suatu kejadian, peristiwa, program, proses, maupun sekelompok orang. Lokasi penelitian ini berlangsung di Desa Boyolangu, Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi. Sumber data primer yang menjadi subjek penelitian yaitu ketua dan anggota karang taruna Teratai Bkahti Boyolangu dimana teknik pengambilan data berupa observasi dan wawancara. Sementara untuk data sekunder didapatkan dari teknik pengumpulan data berupa dokumentasi melalui foto dan rekaman audio. Teknik pengambilan sampel berupa purposive samling yaitu responden dipilih sesuai kriteria dan alasan tertentu yaitu pihak yang berkaitan dengan pelestarian tradisi Puter Kayun yakni pemuda karang taruna. Analisis data dilakukan dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1992).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Organisasi Karang Taruna dalam Melestarikan Tradisi Puter Kayun**

Tradisi Puter Kayun merupakan tradisi yang berkembang di Desa Boyolangu. Organisasi kepemudaan yaitu Karang Taruna Teratai Bhakti menjadi organisasi yang memiliki peranan dalam pelaksanaan tradisi tersebut. Karang Taruna Teratai Bhakti didirikan sekitar tahun 90-an. Awal mula didirikannya Karang Taruna Teratai Bhakti berawal dari sekumpulan pemuda/pemudi yang ingin ikut serta membantu dan berpartisipasi adanya Tradisi Puter Kayun. Organisasi Karang Taruna sebagai wadah pemuda yang sangat tepat sebagai sarana pembangunan dan pelestarian kearifan local yang dimiliki oleh wilayah Desa/Kelurahan. Sebagai organisasi kepemudaan, tentu karang taruna ini berusaha mengoptimalkan potensi dan kreativitas yang dimiliki terutana juga bertanggung jawab dalam meningkatkan kemajuan dan mempertahankan nilai budaya. Karang Taruna Teratai Bhakti inipun diketahui memiliki perannya sendiri dalam melestarikan tradisi Puter Kayun di Desa Boyolangu.

Peran merupakan sebuah aktivitas yang diperankan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status social dalam suatu organisasi. Peran karang taruna sebagai organisasi kepemudaan dapat dilihat dari tugas pokok dan fungsinya dalam suatu kelompok masyarakat. Karang Taruna tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran terhadap keadaan dan permasalahan di lingkungannya serta tanggungjawab social untuk berusaha menangannya. Kesadaran dan tanggung jawab tersebutlah yang merupakan modal dasar tumbuh dan berkembangnya Karang Taruna. Sebagai organisasi social kemasyarakatan, Karang Taruna mempunyai peran yang sangat penting dalam masyarakat yang juga merupakan pilar kekuatan di dalam pembangunan baik Desa/Kelurahan. Peran tersebut seperti berpartisipasi dan menggerakkan seluruh pemuda-pemudi untuk melestarikan Tradisi Puter Kayun.

Ketua organisasi Karang Taruna yaitu Fajar (24) diketahui memiliki peran penting dalam pelestarian Tradisi Puter Kayun yaitu membantu jalannya kegiatan sehingga dapat memperlancar agenda kegiatan yang terdapat di Puter Kayun. Selain itu, juga mempersiapkan kebutuhan atau mengatur segala kebutuhan teknis kegiatan merupakan salah satu peran penting Karang Taruna. Tokoh adat Desa Boyolangu juga menyebutkan mengenai peran komunikasi Karang Taruna dalam melestarikan Puter Kayun yaitu anggota karang taruna berperan aktif ikut serta melestarikan dan berpartisipasi dalam tradisi. Melalui idedan gagasan pemuda yang lebih fresh dan relevan dengan zaman saat ini dapat mendukung kesuksesan acara. Pemuda memiliki peranan besar dalam berbagai proses persiapan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan

hingga evaluasi. Pemuda juga memiliki peranan dalam meningkatkan berbagai kegiatan sehingga selain turut meramaikan acara namun juga membuka peningkatan ekonomi masyarakat seperti dengan adanya UMKM. Seperti yang dilakukan pada penelitian sebelumnya bahwa adanya keragaman festival budaya dan wisata dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat, serta bisa menciptakan lapangan pekerjaan dan juga memperkenalkan kepada masyarakat luas akan keberagaman budaya dan wisata di Indonesia (Juariyah et al., 2022)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori fungsi eksekutif oleh Chaster Barnard pada tahun 1930-an. Ia menyatakan bahwa organisasi merupakan system orang, bukan struktur yang direkayasa secara mekanis. Barnard menyatakan bahwa eksistensi sebuah organisasi (sebagai suatu system kerja sama) bergantung pada kemampuan manusia untuk berkomunikasi dan kemauan untuk bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan yang sama pula. Hasil penelitian ini berkaitan dengan penelitian sebelumnya bahwa peranan komunikasi mempengaruhi dalam meningkatkan kinerja yang efektif yang dilakukan suatu organisasi (Mubarok, 2010). Dalam hal ini peneliti menerapkan 3 aspek penting sesuai dengan teori fungsi eksekutif, antara lain:

1. Komunikasi

Semua orang yang terlibat dalam suatu organisasi tentu akan melakukan komunikasi. Tidak ada organisasi tanpa komunikasi, karena komunikasi merupakan alat yang berfungsi sebagai penghubung dan pembangkit antar setiap anggota. Peran komunikasi yang baik dan efektif yg dilakukan oleh Karang Taruna dalam mempersiapkan jalannya Tradisi Puter Kayun tentu sangat diperlukan.

Dalam menjalin komunikasi yang baik untuk persiapan acara Puter Kayun dilakukan melalui pertemuan rutin dan masyarakat oleh Karang Taruna Secara aktif. sebelum acara pelaksanaan tiba, Karang Taruna aktif untuk melakukan rapat dan diskusi. Dengan mengundang rekan-rekan panitia, tokoh pemuda dan tokoh-tokoh adat untuk membahas rangkaian acara Tradisi Puter Kayun. Selain itu, komunikasi juga terbuka melalui sosial media dimana anggota Karang Taruna dapat menyampaikan saran, pendapat, dan evaluasi melalui platform tersebut apabila terdapat kendala ketika berkomunikasi langsung. Dengan demikian, proses komunikasi dilangsungkan dengan baik oleh anggota karang taruna demi terciptanya kerjasama baik. Melalui komunikasi yang baik maka sesama anggota bisa saling terbuka dan saling koreksi sehingga dapat memenuhi apa

yang dibutuhkan, mengatasi kekurangan dan kendala dalam persiapan acara. Komunikasi yang dilakukan juga harus informatif sehingga memberikan informasi yang tepat pada seluruh anggota komunikasi. Selaras dengan teori Komunikasi dengan fungsi yang informatif, bahwa sebuah komunikasi organisasi dapat dipandang sebagai sebuah sistem pemrosesan informal. Artinya, seluruh anggota dalam suatu organisasi berharap untuk bisa memperoleh informasi yang lebih banyak, akurat, dan tepat waktu. Informasi yang didapat memungkinkan setiap anggota organisasi dapat melaksanakan pekerjaannya dengan lebih pasti.

Terciptanya komunikasi yang efektif khususnya sesama anggota, tentu akan memberikan dampak yang baik selama kegiatan. Setiap anggota harus menghargai satu sama lain ketika berkomunikasi. Anggota karang taruna terutama generasi muda ini harus harus bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan terutama dalam penyampaian informasi dan komunikasi. Hal tersebut selaras dengan penelitian sebelumnya bahwa melalui komunikasi yang efektif dan dengan memberikan instruksi yang jelas, dapat memberikan motivasi bagi para anggota untuk berperan aktif serta dapat mengembangkan ide/kreatifitasnya (Mohammad Alfarizi, 2020).

## 2. Perilaku Individu

Pentingnya memahami perilaku setiap individu dikarenakan bahwa setiap individu tentu memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga dapat mempengaruhi pola dan system kerja dalam suatu organisasi. Toleransi adalah sikap yang harus dimiliki dalam setiap diri individu dalam menghadapi perbedaan perilaku untuk membangun hubungan yang harmonis dan berjalan lancar seperti yang diinginkan dalam suatu organisasi seperti yang dilakukan oleh Karang Taruna Teratai Bhakti. Dari wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa setiap anggota tentu memiliki banyak perbedaan terutama dalam hal perilaku. Dengan adanya banyak perbedaan itulah menimbulkan beberapa pendapat, ide, dan gagasan agar organisasi Karang Taruna bisa menjadi lebih baik. Hal ini juga berkaitan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa perilaku dan kesadaran moral perlu untuk dikembangkan dan diterapkan oleh pemuda pemudi desa atau anggota dalam organisasi Karang Taruna. Dengan mengadakan sosialisasi dan edukasi dengan merangkul semua kalangan agar terus terjalin kerjasama dan koordinasi

yang baik dalam melaksanakan berbagai macam kegiatan (Ashardi, 2018). Selain itu, adanya sikap toleransi dapat menumbuhkan keharmonisan dan kerjasama yang kuat dalam suatu organisasi.

### 3. Kepatuhan Anggota

Kepatuhan anggota tentu menjadi salah satu perhatian penting terhadap aturan dalam suatu organisasi. Salah satu cara untuk membuat anggota bersedia mengembangkan organisasi Bersama-sama adalah dengan memperkuat semangat, motivasi dan kerjasama anggota terhadap organisasi. Berdasarkan data penelitian yang di dapat, bahwa kepatuhan anggota dalam suatu organisasi itu sangat penting. Apabila semua anggota pemuda karang taruna memiliki kepatuhan dalam pelaksanaan kegiatan dan memiliki komitmen kerjasama yang baik maka bisa memaksimalkan kegiatan Puter Kayun. Oleh karena itu, setiap anggota pemuda karang taruna diupaya memiliki kepatuhan dalam menjalankan tugasnya demi suksesnya acara. Tentu setiap anggota harus dibekali sikap tanggungjawab dan komitmen yang baik. Karena kurangnya sikap patuh dalam anggota juga dapat mempengaruhi keberhasilan suatu acara/program kerja yang dilakukan. Apabila terdapat anggota karang taruna yang kurang patuh dan melakukan penyimpangan maka akan diselesaikan melalui musyawarah demi menemukan jalan keluar dari permasalahan.

### **Hambatan Komunikasi Organisasi Karang Taruna dalam Melestarikan Tradisi Puter Kayun**

Organisasi Karang Taruna menjadi salah satu indicator penting dalam acara penyelenggaraan Tradisi Puter Kayun. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan penulis bahwa selama acara atau kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna Teratai Bhkati dalam acara Tradisi Puter Kayun terdapat beberapa hambatan atau kendala yang terjadi. Adapun hambatan tersebut seperti terdapatnya tugas ganda yang dibebankan kepada sejumlah anggota sehingga ketika rangkaian acara semakin padat maka bisa terjadi permasalahan baru akibat musyawarah sulit dilakukan. Hal ini dapat menghambat jalannya kegiatan acara Puter Kayun. Dalam hal ini, kegiatan Puter Kayun yang dilangsungkan tiap tahun juga sering mengalami hambatan komunikasi dari karang taruna. Hambatan ini seperti anggota yang kurang responsif sehingga memicu terhambatnya tugas pada pelaksanaan acara. Perbedaan pengalaman berorganisasi dan latar belakang pendidikan juga sering memicu perbedaan cara pandang, miss



communication, dan perbedaan pendapat sehingga proses komunikasi berjalan kurang baik. Hal ini memuat semangat dan antusiasme dalam pelestarian acara Puter Kayun menjadi tidak bisa disamaratakan satu anggota dengan anggota lainnya.

Komunikasi dan koordinasi yang buruk dapat memicu adanya miss communication dalam organisasi. Pada komunikasi yang berlangsung di Karang Taruna teratai bhakti diketahui terdapat hambatan komunikasi yang disebabkan karena hambatan bahasa (ada perbedaan bahasa antar anggota), hambatan personal, hambatan secara teknis, dan hambatan situasional yang lain. Hambatan yang sering ditemui pada pelaksanaan kegiatan Puter Kayun yaitu anggota pemuda yang memiliki rasa malu dan sungkan dalam penyampaian pendapat, takut salah ketika berbicara dan memilih menjadi anggota pasif sehingga hanya diam mengikuti instruksi dan tugas yang diberikan.

Sementara itu, hambatan dan kendala lain yang didapatkan seperti kurangnya kepedulian antar anggota mengenai pelaksanaan Puter Kayun, sumber daya manusia yang terbatas juga kesibukan yang dimiliki masing-masing individu dapat menghambat aktivitas dan kontribusi apda pelaksanaan acara Puter Kayun. Kendala dan hambatan yang ditemui pada pelaksanaan rangkaian kegiatan tersebut pastinya membutuhkan solusi sehingga komunikasi dan proses acara terus berjalan dengan maksimal. Solusi yang dapat dilakukan yaitu menjalankan pola komunikasi berupa saling memahami karakter antar anggota Karang Taruna satu sama lain dengan cara mengedepankan sikap saling menghargai dan menghormati antar anggota. Sebagai organisasi kepemudaan yang bergerak dalam satu wadah maka seharusnya bisa melangsungkan kerjasama yang baik dan dapat mengisi kekurangan satu sama lain maupun intropeksi diri. Selain itu, dari hasil wawancara juga disebutkan apabila dalam meminimalisir hambatan pada pelaksanaan kegiatan Puter Kayun yaitu membangun komunikasi kelompok secara interaktif sehingga dapat saling memberikan feedback pada setiap topik yang didiskusikan. Selain itu, setiap anggota harus mendapatkan hak berbicara dan mengutarakan pendapatnya. Disini, ketua Karang Taruna menurut saya juga memegang peranan penting dalam leading dan monitoring jalannya komunikasi yang baik.

Berdasarkan pernyataan informan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam suatu organisasi tentu memerlukan suatu komunikasi yang baik dan saling terbuka. Perlunya monitoring dan evaluasi dalam setiap kegiatan untuk mengetahui efektifitas organisasi. Hal

tersebut juga berkaitan dengan penelitian sebelumnya bahwa peran ketua sebagai pemimpin dan juga para anggota lainnya sangat dibutuhkan untuk lebih berpartisipasi dalam pemecahan masalah yang ada (Setiawan et al., 2019). Selain itu, solidaritas antar anggota juga menjadi poin utama dalam keberhasilan suatu acara/kegiatan. Sehingga dengan hal tersebut, para anggota dapat saling berkomunikasi dengan lancar dan menjalankan tupoksi setiap kegiatan dengan lebih nyaman dan mudah dimengerti.

## **KESIMPULAN**

Peran karang taruna dalam melestarikan tradisi Puter Kayun yaitu berpartisipasi dan berkontribusi mendukung kesuksesan acara. Pemuda memiliki peranan besar dalam berbagai proses persiapan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hambatan komunikasi yang dihadapi oleh Karang Taruna Teratai Bhakti dalam kegiatan acara Puter Kayun adalah kurang responsifnya para anggota pada saat kegiatan berlangsung. Hal tersebut karena beberapa anggota masih sibuk dengan urusan masing-masing. Sehingga dapat menghambat proses kegiatan dan menjadi kurang maksimal. Selain itu, hambatan komunikasi juga terjadi karena berbagai hal seperti, hambatan bahasa (ada perbedaan bahasa antar anggota), hambatan personal, hambatan secara teknis, dan hambatan situasional yang lain. Maka dari itu, suatu organisasi harus bisa menciptakan komunikasi yang interaktif, saling terbuka, dan saling memberikan feedback pada setiap topik yang didiskusikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Creswell, J. (2010). Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan Mixed. PT Pustaka Pelajar.
- Indah, E. S. (2017). Komunikasi Organisasi Pemuda Dalam Menciptakan Entrepreneurship. UIN SUNAN.
- Juariyah. (2015). Peran Humas Pemerintah (Government Public Relations) Menghadapi Era Web 2.0.
- Juariyah, Aini, D. Q., & Ningtyas, B. K. K. P. (2022). Strategi Komunikasi Pemasaran Wisata Baru Dalam Memadukan Konsep Wisata Alam Serta Edukasi Di Desa Kemiri Kabupaten Jember. *Sadar Wisata: Jurnal Pariwisata*, 5(2), 44–55.
- Miles, & Huberman. (1992). Analisis data Kualitatif. UI Press.
- Moerdiyanto. (2011). Pembangunan Kepemimpinan Pemuda Berwawasan Kebangsaan dan Cinta Tanah Air. Universitas Negeri Yogyakarta Indonesia, 1(1), 1–11.
- Mubarok, F. (2010). Peranan Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Di Kantor Camat Bangkinang Seberang. 1–88.